SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisciplinary

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/index
DOI : https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.870
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

ANALISIS KURIKULUM 2013 DI TK NURUL IMAN KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG

Lidia Oktamarina[*1], Sukma Ayu[2], Ana Zakiati Fakhiroh[3], Resky Dwi Yanti[4], Septaria[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Corresponding Author: lidiaoktamarida@uinradenfatah.ac.id

Info Article
Received :
02 Oktober 2023
Revised :
05 November 2023
Accepted :
02 Desember 2023
Publication :
30 Desember 2023

Keywords:
Implementation Study, Curriculum, 2013 Early Childhood Education Curriculum.

Kata Kunci :
Studi Implementasi, Kurikulum, Kurikulum 2013 PAUD

***Licensed Under a** Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *This research was conducted at Nurul Iman Kindergaten, Kemuning District, Palembang. This research aims to describe the implementation precess of Kindergaten. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The research subject were 13 teachers at Nurul Iman Kindergaten, while the object if this research was the 2013 PAUD curriculum. Data collection techniques use interview, observation and document study. The data analysis technique used is descriptive qualitative with the miles and Huberman interactive analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the research data was tested using technical triangulation. The research results show that Nurul Iman Kindergaten implements the 2013 PAUD Currikulum which includes the process of preparation process of preparation, implementation and evaluation of learning. The learning preparation process includes preparing the prosem, formulating the theme, preparing the RPPM and preparing the RPPH. The implementation process includes all learning process from start to finish. The evaluation process includes various evaluation technique applied by teachers.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Iman Kecamatan Kemuning, Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru di TK Nurul Iman yang berjumlah 13 orang guru, sedangkan objek penelitian ini adalah Kurikulum 2013 PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles and Huberman yaitu pengumpuan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data hasil penelitian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Nurul Iman menerapkan Kurikulum 2013 PAUD yang mencakup proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran meliputi penyusunan Prosem, perumusan Tema, penyusunan RPPM dan penyusunan RPPH. Proses pelaksanaan meliputi semua proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Proses evaluasi meliputi berbagai teknik evaluasi yang diterapkan guru.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan memberikan kemungkinan pada seseorang untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah proses aktif mengembangkan diri sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai mahluk Tuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Brubacher (dalam Rohman, 2009: 7) bahwa pendidikan merupakan suatu proses di mana potensi-potensi, kemampuan, kapasitas yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik dengan alat disusun sedemikian rupa dan digunakan manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Banyak upaya yang dapat digunakan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang baik yaitu dengan cara mempersiapkan komponen pendidikan. Sementara itu dalam teori perencanaan pendidikan dikenal tiga komponen besar yang menentukan standar pendidikan sebagimana yang telah diungkapkan oleh Tilaar (2006: 79). Adapun ketiga komponen tersebut ialah Standar Kurikulum, Standarisasi Performa dan Kesempatan belajar.

Kurikulum sendiri merupakan bagian yang sangat penting bagi pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Hamalik (2007: 95) memaparkan bahwa sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peranan, yaitu: peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik

untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimilki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Dalam penerapannya di dunia pendidikan, kurikulum dari waktu ke waktu telah banyak mengalami perubahan. Sebagaimana yang telah diungkapkan Muhyidin & Rasyid (2014: 42) bahwasanya kurikulum telah diwarnai reformasi kurikulum dalam kurun waktu 50 tahun telah melahirkan berbagai jenis dan pendekatan kurikulum. Selama kurun waktu tersebut, sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum 1964 berupa Rencana Pendidikan kemudian diperbaharui dengan Kurikulum 1968. Kurikulum 1975 dikembangkan untuk memperbaharui Kurikulum 1968, Kurikulum 1984 dikembangkan untuk memperbaiki Kurikulum 1975, Kurikulum 1994 dikembangkan untuk memperbaiki Kurikulum 1984, dan Kurikulum 2001 dikembangkan untuk memperbaiki dan memperbaharui Kurikulum 1994, dan disempurnakan lagi dalam Kurikulum 2004. Hingga saat ini diterapkanya Kurikulum 2013 untuk memperbaiki dan memperbaharui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan hasil dari penyempurnaan Kurikulum 2010. TK Nurul Iman merupakan satuan PAUD berbasis islamiah hal inilah yang menarik kami untuk melakukan penelitian analisis kurikulum pada TK ini.

METHOD

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2005: 234), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Nurul Iman Palembang. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, 13 guru, dan 46 peserta didik, sedangkan objek penelitiannya adalah persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan sesuatu yang abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dipertontonkan penggunaanya (Arikunto, 2010: 100). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti agar diharapkan dapat memperoleh data yang fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian terkait implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman Kecamatan Kemuning telah dilaksanakan dan mendapatkan hasil data yang kemudian dijabarkan dan diidentifikasi dengan teori para ahli sebagai berikut.

1. Nilai Moral dan Agama

   Berdasarkan hasil dari pengamatan di TK Nurul Iman, para guru mengajarkan Nilai Moral dan Agama melalui kegiatan sehari-hari, seperti mengejarkan sholat, belajar tata cara wudhu, belajar huruf hijaiyyah, menghafal surah pendek, saling tolong menolong, tidak boleh berbohong dan masih banyak lagi. Pada tahapan anak usia dini merupakan masa emas perkembangan karena pada masa ini seorang anak akan sangat mudah untuk dibentuk perilaku dan pengetahuannya sehingga pada masa ini akan menentukan pada proses perkembangan anak di masa selanjutnya (Sufa & Setiawan, 2017).

   Penanaman nilai moral yang baik pada anak akan membentuk anak untuk berperilaku sopan dan santun kepada siapa pun, mampu menghormati orang lain yang lebih tua darinya, patuh kepada aturan, bersikap sabar, jujur serta mau menghargai orang lain (Nurhayati dkk., 2019). Moral merupakan bentuk atau hasil dari nilai-nilai yang hitam putih, yakni antara benar dan salah, yang dapat berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak (Fatmawati & Supriyanto, 2018). Perkembangan moral berkaitan erat dengan tingkat pengendalian diri yang dapat dilakukan seseorang terkait dengan aturan sosial (Ozbey, 2014).

   Perkembangan moral merupakan proses yang terjadi sepanjang hidup yang tercermin pada tingkah laku, budi pekerti, akhlak maupun pembentukan karakter pada anak seiring bertambahnya usia anak (Nurjanah, 2018). Dengan demikian,

sangat penting untuk melakukan penguatan nilai-nilai agama dalam perkembangan moral anak usia dini.

Menurut (Kohlberg, 1995), perkembangan moral anak usia prasekolah berada pada tingkatan yang paling dasar, yaitu penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan pengembangan nilai-nilai moral. Pertimbangan moralnya didasarkan pada akibat-akibat yang bersifat fisik dan hedonistik.

2. Perkembangan Fisik dan Motorik

Dari data yang didapatkan dari hasil pengamatan terkait kegiatan yang mendukung berkembangnya kemampuan fisik dan motorik ditemukan bahwa guru sering kali mengajak peserta didik senam pagi yang mana kegiatan ini menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil.

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain.

Seperti yang dipaparkan oleh Sher (2009: 37) *gross motor activities requiring coordination, such as various types of sports, or even tasks, such as jumping forward*. Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti berbagai jenis olah raga atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat.

Hurlock (1978:151) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.

3. Perkembangan Kognitif

Berdasarkan hasil data penelitian di TK Nurul Iman guru seringkali mengenalkan macam-macam transportasi seperti pesawat, mobil, motor, pesawat dan kendaraan lainnya. Kemudian guru akan meminta anak-anak untuk mengisi pola (kolase) dari kendaraan yang telah guru beri tahu.

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang berhubungan dengankecerdasan seseorang. Perkembangan kognitif anak usia dini berbeda dengan perkembangan orang dewasa, karena karakter dan ingatan pada anak usia dini lebih melekat dibanding orang dewasa. Menurut Mayar (Wulandari dkk., 2016) anak dengan usia 0-6 tahun merupakan harapan bagi pembentukan karakter pada dimasa yang akan mendatang.

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif anak melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Sensori Motor (0-2 tahun) Dalam tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh atau memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Dalam usia ini mereka belum mengerti akan motivasi dan senjata terbesarnya adalah ‘menangis’. Menyampaikan cerita atau berita pada anak usia ini tidak dapat hanya sekedar dengan menggunakan gambar sebagai alat peraga, melainkan harus dengan sesuatu yang bergerak (panggung boneka akan sangat membantu); Pra operasional (2-7 tahun) Pada usia ini anak menjadi ‘egosentris’, sehingga berkesan ‘pelit’, karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya.

Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis – rumit. Dalam menyampaikan cerita harus ada alat peraga; Operasional Konkret (7-11 tahun) Saat ini anak mulai meninggalkan ‘egosentris’-nya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis. Namun dalam menyampaikan berita harus diperhatikan penggunaan bahasa yang mampu mereka pahami; Operasional Formal (11 tahun keatas) Pengajaran pada anak pra-remaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan dapat berpikir, baik secara konkrit maupun

abstrak, sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga. Namun kesulitan baru yang dihadapi guru adalah harus menyediakan waktu untuk dapat memahami pergumulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas.

Seorang individu dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan berinteraksi tersebut, seseorang akan memperoleh skema. Skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu. Sehingga dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan tersebut. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk memodifikasi, menambah, atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Anak akan perlu memodifikasi skema yang ia miliki sebelumnya tentang burung untuk memasukkan jenis burung yang baru ini.

4. Perkembangan Sosial dan Emosional

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa di TK Nurul Iman para guru mengajarkan untuk saling berbagi satu sama lain, seperti berbagi mainan sehingga anak-anak mampu bermain Bersama-sama dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Adapun pendapat Salovey dan John Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha yang menyatakan bahwa pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.

5. Perkembangan Bahasa

Di TK Nurul Iman guru sering kali meminta peserta didik melihat dan mengamati buku bergambar yang mana pada buku tersebut terdapat keterangan tentang apa gambar tesebut, kemudian anak-anak diminta untuk menulis ulang tulisan yang ada di buku, seperti “ adik sedang bermain bola”. Adapun kegiatan lainnya seperti mengajak anak berdiskusi tentang suatu hal, membacakan dongeng atau cerita lainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menjelaskan

Bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi anata seseorang yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Beberapa ahli mendiskripsikan karakteristik perkembangan bahasa anak usia yang berusia 5-6 tahun, adalah sebagai berikut:

a. Anak sudah bisa mengucapkan 2600 kata-kata.
b. Pengucapan kalimat anak sudah mencapai enam sampai beberapa kata.
c. Anak bisa memahami kata-kata terdiri dari 20.000 kata.
d. Anak sudah bisa berkomunikasi dengan jelas.
e. Anak dapat menjelaskan kata-kata sederhana.
f. Anak sudah bisa menggunakan kata-kata penghubuung, kata depan.
g. Mengenal banya huruf dan dan anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengekspresika diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.

6. Perkembangan Seni

Berdasarkan hasil pengamatan terkait kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan seni pada anak di temukan bahwa kegiatan yang sering dilakukan guru dalam menstimulasi perkembangan seni pada anak di TK Nurul Iman adalah kegiatan menggambar, mewarnai, bercerita (mendongeng) dan bernyanyi.

Akan tetapi kegiatan yang paling sering dilakukan adalah bernyanyi, setelah selesai berdoa biasanya peserta didik akan diajak oleh guru untuk bernyanyi terlebih dahulu sebelum mulai belajar, bernyanyi adalah suatu hal yang dapat mengembangkan kemampuan seni pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati, Melalui kegiatan bernyanyi yang terlaksana setiap hari, anak-anak dapat mengeksplorasi dirinya pada berbagai nada, irama, imajinasi dengan gerakan, drama, menemukan kosakata baru serta aktifitas-aktifitas yang menstimulasi perkembangan seni (Hayati et al., 2019).

Selain itu, kegiatan bernyanyi dimaknai sebagai salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi banyak aspek perkembangan anak. Misalnya, perkembangan bahasa, perkembangan motorik anak, perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial emosional anak. Dalam kegiatan bernyanyi anak-anak terlihat bebas berekspresi, berimajinasi yang menyenangkan dirinya.

Anak dapat memperkaya kosakata, berkreasi dan berimajinasi sesuai daya pikirnya dalam kegiatan bernyanyi lagu-lagu baru berbasis tema yang dibawakan oleh guru (Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslihin, 2022).

Discussion

Proses Persiapan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman Kecamatan Kemuning

Dari pemaparan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan terkait proses persiapan implemenasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman sebagai berikut:

1. Penyusunan Program Semester

   TK Nurul Iman melakukan penyusunan program semester dengan cara berkoordinasi satu dengan yang lainya antar guru dan kepala sekolah. Dalam program semester yang disusun memuat tentang rumusan tema, sub tema, kompetensi dasar, serta alokasi waktu pembelajaran. Adapun hambatan yang dialami dalam penyusunan program semester di TK Nurul Iman yaitu format program semester yang terhitung masih baru sehingga guru dalam menyusunnya membutuhkan waktu yang lama.

   Sagala, (2003: 165) Unsur-unsur yang biasanya terkandung di dalam program semester meliputi tujuan, pokok bahasan, metode mengajar, media dan sumber, evaluasi pengajaran dan alokasi waktu. Pamungkas, Hayati & Maryatun (2016: 833) perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Berdasarkan hasil analisis dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penyusunan program semester di TK Nurul Iman disesuaikan dengan baik karena telah mencakup daftar tema satu semester dan alokasi waktu setiap tema.

2. Penyusunan Tema

   Penyusunan tema di TK Nurul Iman bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak dalam mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Proses penyusunan tema di TK Nurul Iman memberikan kebebasan pada guru dalam menentukan tema, dimana tema yang diusung dipilih dan disesuaikan kondisi terkini lingkungan sekolah. Akan tetapi dari ketiga TK Nurul Iman dalam menyusun tema masih mengacu pada tema kurikulum lama dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi terkini sekolah.

   Pamungkas, Hayati & Maryatun (2016: 833) mengungkapkan bahwa tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna, dimana penentuan tema dapat dikembangkan oleh guru TK mengacu pada contoh tema yang ada dalam panduan. Selain itu (Suyanto, 2005: 131) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran terpadu dengan tema dasar tertentu dikenal dengan istilah tematik unit. Dalam tematik unit, tema dasar selanjutnya dikembangkan menjadi tema-tema yang lebih banyak yang disebut unit tema. Pemilihan unit tema didasarkan atas berbagai pertimbangan, seperti muatan kurikulum, pengetahuan, nila-nilai keterampilan, dan sikap yang ingin dikembangkan. Untuk memilih, menata, dan mengurutkan tema di TK Nurul Iman kurang sesuai dengan panduan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tentang kurikulum PAUD dimana harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Tema dipilih dari lingkungan yang terdekat dengan kehidupan anak. 2) Tema dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih rumit bagi anak. 3) Tema ditentukan dengan mempertimbangkan minat anak. 4) Ruang lingkup tema mencakup semua aspek perkembangan. 5) Menjabarkan tema ke dalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester.

3. Penyusunan RPPM

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam jangka waktu satu minggu. Penyusunan RPPM di TK Nurul Iman menggunakan bentuk jaringan tema yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk satu minggu. Penyusunan RPPM sendiri mengacu pada prosem yang didalamnya memuat tema untuk pembelajaran. Guru di TK Nurul Iman belum secara mandiri dalam menyusun RPPM dimana dalam penyusunannya guru masih membutuhkan contoh dan bimbingan dari kepala sekolah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu. Dalam menyusun RPPM TK Nurul Iman dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tentang kurikulum PAUD dimana disebutkan RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD yang berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema untuk menunjukkan hasil belajar. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat

kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan. Sejalan dengan hal tersebut Maryatun (2011: 16) Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) yang merupakan penjabaran dari perencanaan semester dan berisi kegiatankegiatan dalam rangkan mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai keluasan pembahasan tema dan subtema. Komponen-komponen yang ada dalam SKM adalah tema dan subtema, alokasi waktu, aspek pengembangan, dan kegiatan per aspek pengembangan

4. Penyusunan RPPH

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satu minggu atau RPPH merupakan rancangan bebagai macam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu hari. Dalam penyusunan RPPH TK Nurul Iman mengacu pada Prosem serta RPPM yang telah disusun, dimana masing-masing guru kelas menyusun RPPH yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun sebagai acuan pembelajaran harian. Penyusunan RPPH di TK Nurul Iman sesuai komponen RPPH dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 meliputi: tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Maryatun (2011: 17) dimmana perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang merupakan penjabaran dari SKM. SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dalam SKH kegiatan dibagi dalam beberapa sesi, yaitu : Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir. Selain itu Christianti (2011:6) juga berpendapat penjabaran kegiatan harian terbagi atas tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tiga tahapan ini harus ada dalam satu hari kegiatan walaupun menggunakan bermacam metode pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman Kecamatan Kemuning

Pembelajaran di TK Nurul Iman dilakukan berdasarkan RPPH yang telah disusun oleh guru sebelumnya. TK percontohan kecamatan Dlingo sendiri

menggunakan model kelompok dalam pembelajaran dimana metode yang digunakan adalah penugasan, bercerita, serta bermain peran. Selain itu pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, adapun pemilihan metode pembelajaran ini dikarenakan merupakan metode tersebut paling mudah untuk dilakukan guru. Widyaharti (2015: 174) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus mempergunakan lingkungan sekitar yang berupa tempat tinggal, masyarakat, dan teknologi sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil analisis dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penyajian pembelajaran di TK Nurul Iman belum disesuaikan dengan baik karena belum mampu menunjukkan keterkaitan dan penyesuaian dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman Kecamatan Kemuning

Evaluasi dalam pembelajaran di TK Nurul Iman merupakan tahap penting dimana evaluasi digunakan untuk megetahui sejauh mana perkembangan anak didiknya. Sesuai dengan hal itu, Mansur, Rasyid, Suratno (2009: 15) penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik. Selain itu Mardapi (2009: 231) juga menyatakan “Kegiatan evaluasi terkandung makna adanya pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian dan penyajian informasi guna pengambilan keputus-an tentang program yang dilaksanakan.

Teknik evaluasi yang paling umum digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran di TK Nurul Iman adalah check list. Teknik check list ini dianggap guru sebagai teknik evaluasi dalam pembelajaran yang paling mudah, akan tetapi teknik check list ini memiliki kekurangan diantaranya teknik ini tidak mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu untuk menutupi kekurangan teknik check list beberapa TK Nurul Iman juga menggunakan teknik portofolio. Teknik ini dapat mengidentifikasi dan menggambarkan perkembangan anak terhadap aspek-aspek yang seharusnya muncul, akan tetapi teknik ini membutuhkan waktu yang lama serta membutuhkan lembar evaluasi yang cukup banyak. Sesuai dengan yang

diungkapkan Fitzpatrick, Sander, & Worthen (2011: 7) bahwa "evaluasi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengklarifi-kasi, dan menerapkan kriteria yang tepat, untuk menentukan nilai objek evaluasi". Proses evaluasi tersebut merupakan kegiatan untuk membuat keputusan dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam evalausi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 juga dipaparkan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio.

CONCLUSION

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari ketiga TK telah menerapkan Kurikulum 2013 PAUD. Dari pemaparan hasil serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman meliputi proses persiapan pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran, yang yang di dalamnya mencakup penyusunan program semester, penyusunan tema, pnyusunan RPPM, penyusunan RPPH, proses pembelajaran serta evaluasi sebagai berikut:

Persiapan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman meliputi penyusunan program semester yang dilakukan dengan cara berkoordinasi satu dengan yang lainya antar guru dan kepala sekolah, selain itu penyusunan tema pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di TK Nurul Iman memberikan kebebasan pada guru dalam menentukan tema, dimana tema yang diusung dipilih dan disesuaikan kondisi terkini lingkungan sekolah. Adapun proses penyusunan RPPM dan RPPH di TK Nurul Iman mengacu pada prosem dimana RPPM disusun dengan menggunakan bentuk jaringan tema yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk satu minggu sedangkan RPPH disusun oleh masingmasing guru dan memuat kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, serta penilaian perkembangan anak.

Proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun dimana meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan metode yang digunakan adalah penugasan, bercerita, serta bermain peran.

Evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 PAUD di TK Nurul Iman menerapkan teknik evaluasi checklist dan portofolio, teknik ini dianggap guru sebagai teknik yang paling mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

REFERENCES

Agnes Puspita Sari, Rindi Irtika, Dessy Dwi Anugrah, & Marisa Cahya Puspita. (2023). ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK KANAK ANGGREK KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(02 Desember), 222–231. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/884

Arikunto, S. (2005). MANAJEMEN PENELITIAN. Jakarta Rineka Cipta

Christianti, M. (2011) PENYUSUNAN PROGRAM KEGIATAN TAHUNAN, BULANAN, DAN MINGGUAN DI KB SKB SALMA KOTA YOGYAKARTA. staff.uny.ac.id

Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(02 April), 164–174. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197

Fitzpatrick, J.L., Sander, J.R., & Worthen, B.L. (2011). PROGRAM EVALUATION: ALTERNATIVE APPROACHES AND PRATICAL GUIDELINES. Boston: Pesron

Hamalik, O. (2007). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. Bandung: RemajaRosdakarya

Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). KEGIATAN MENYANYI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. Jurnal Pendidikan Anak 8-2. 116-12 https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102

Hurlock, Ekizabeth B. (1989) PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: SUATU PENDEKATAN SEPANJANG RENTANG KEHIDUPAN, Terjemah, Jakarta: Erlangga, 1989

Indah Tri Anggini, Afief Clara Riana, Dea Suryani, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal*

Multidisipliner Kapalamada, *1*(03 September), 398–405. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253

Kartini Kartono, (2007). PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK. Jakarta: Erlangga

Kohlberg, L (1995). TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN MORAL (ALIH BAHASA JOHN DE SANTO DAN AGUS CREMERS SVD). Yogyakarta: Kanisius

Lidia Oktamarina, Vina, Finkan Novella, Selvy Amelia Sari, Dwi Hanifa Irdina, Nurhaliza, & Raudatul Umami. (2023). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK KANAK PROF IT MUHAJIRIN PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(02 Desember), 114–127. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/864

Lisa Umami, Talya Salsabilah, Sri Wahyu Lestari, Dena Trie Herdianti, Gustian Arisky, Pratista Sara Baidha, & Lidia Oktamarina. (2023). ANALISIS KURIKULUM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU CIPTA HARAPAN PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(04 Desember), 254–274. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/894

Mansur, Rasyid H., & Suratno. (2009). ASESMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. Yogyakarta: Multi Pressindo

Mardapi, Djemari. (2009). EVALUASI PENERAPAN UJIAN AKHIR SEKOLAH DASAR BERBASIS STANDAR NASIONAL. Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan. 13, 227- 245

Maryatun, I.B. (2011) PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK. Diklat Profesi Guru /Pengembangan Program Pembelajaran TK

Muhyudin & Rasyid, H. (2014). ENSIKLOPEDIA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Yogyakarta: Insan Madani

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). PERATURAN NOMOR 146 TENTANG KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (SALINAN).

Nia Karmila Putri, Zalmi Hayati, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN . *JIMR : Journal Of International*

Multidisciplinary Research, *1*(01 Juni), 149–158. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/234

Novita, W., Safitri, A. ., Dwi saputra, A., Lutfhia Ananda, M., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). PENERAPAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF OLEH JEAN PIAGET TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(01 Juni), 122–134. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/662

Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslihin, T. R. (2022) . ANALISIS PENGEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1-13.

Nur'aini, A., & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, *2*(01 Juni), 108–113. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/660

Sagala, S. (2003). KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN. Bandung: Alfabeta

Panca Putri, S., Nabilla Zakiyah, A. ., Anisah, N. ., Riyani, R., Arbaina Juliana, S., & Yulia Tri Samiha. (2022). PENERAPAN KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(01 Juni), 53–65. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/634

Puput Anggraini, Eka Robiul Khasanah, Rini Nopita Sari, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(03 July), 289–300. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/206

Suyanto, S. (2005). DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Yogyakarta: Hikayat

Tiara Annisa, Suci Ramadhanti, Rensintia Arianti, Trisia Hayuni, Tria Maharani, & Rianti Aulia Putri. (2023). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI TK PEMBINA 5 PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And*

Multidisciplinary, *2*(02 Desember), 183–199. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/855

Tilaar, H.A.R (2006). STANDARISASI PENDIDIKAN NASIONAL. Jurnal Studi Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan. Jakarta: Rineka Cipta.

Widyaharti, M.S. (2015). ANALISIS BUKU SISWA MATEMATIKA KURIKULUM 2013 UNTUK KELAS X BERDASARKAN RUMUSAN KURIKULUM 2013. Kadikma, 6 (2), 173- 184

Yuliana, E., & Wulandari, R. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(01 Juni), 1–7. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/591

Yulyanti, Zarah Delfina, & Retno Wulandari. (2022). MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(01 Juni), 120–126. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/231